

Strategi Efektif Dalam Mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

Nessa Indahyani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: nessaindahyani@gmail.com

Diterima: 03-12-2025 | Disetujui: 13-12-2025 | Diterbitkan: 15-13-2025

ABSTRACT

This study aims to identify the role of the subject of Civic Education (PKn) in shaping the character of Civic Education in Elementary Schools has a very important role for students, namely in shaping character, national values, and awareness of the rights and obligations of citizens. However, the dominant Civic Education teaching method is theoretical and contextual, making it difficult for students to understand the material. This article discusses various effective learning strategies to be applied in Civic Education subjects in Elementary Schools. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. The results of the discussion show that contextual strategies, the use of interactive media, project-based learning, and strengthening local values can have a significant impact on the effectiveness of Civic Education learning. These strategies are considered capable of increasing active student participation, strengthening conceptual understanding, and encouraging internalization of civic values in everyday life.

Keywords: Civic Education, Elementary School, Learning Strategy, Character, Active Civics

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, yaitu dalam membentuk karakter, nilai-nilai kebangsaan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Namun, metode pengajaran PKn yang dominan bersifat teoritis dan kontekstual sehingga sulit dicerna oleh para siswa dalam memahami materi tersebut. Artikel ini membahas berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pkn di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi kontekstual, penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan nilai-nilai lokal dapat memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Pkn. Strategi-strategi tersebut dinilai mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong internalisasi nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Katakunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran, Karakter, Kewarganegaraan Aktif

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nessa Indahyani. (2025). Strategi Efektif Dalam Mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Educational Journal, 1(2), 378-383. <https://doi.org/10.63822/1pvfgv29>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada peserta didik sejak usia dini. Di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan konsep-konsep negara tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Namun, tantangan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar cukup kompleks, mulai dari kurangnya minat siswa terhadap materi, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, hingga keterbatasan media dan sumber belajar. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mampu menyentuh ranah efektif dan psikomotorik siswa. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi, dan metode kontekstual, terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi PKn (Somantri, 2001; Sapriya, 2006).

Selain itu guru sebagai fasilitator dan motivasi harus mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi mata pelajaran tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai dan pembentukan karakter bangsa. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar agar lebih bermakna, menyenangkan dan berdampak pada pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan strategi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar. Studi pustaka dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui telaah terhadap teori-teori pendidikan, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan yang relevan (Zed, 2004).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diperoleh melalui akses ke basis data ilmiah daring maupun perpustakaan akademik. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan memperhatikan relevansi, keakuratan, dan keterkinian isi literatur. Semua data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menitikberatkan pada proses interpretasi isi dan sintesis temuan dari berbagai sumber, untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam konteks pendidikan dasar (Moleong, 2019). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PKn yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang dianalisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengajarkan Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Strategi- strategi tersebut memiliki kesamaan dalam mendorong partisipasi aktif siswa, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, serta menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Pertama, strategi pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) terbukti mampu menanamkan sikap dan perilaku kewarganegaraan secara lebih bermakna. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual (Winataputra, 2016).

Kedua, penerapan model pembelajaran tematik integratif juga dinilai efektif, khususnya dalam Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan PKn dengan mata pelajaran lain. Strategi ini memungkinkan siswa memahami konsep kewarganegaraan dalam konteks kehidupan nyata, sehingga lebih mudah diaplikasikan dalam lingkungan sosialnya (Kemendikbud, 2020). Ketiga, penggunaan metode diskusi, studi kasus, simulasi, dan role playing mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan. Suhartono (2020) menyatakan bahwa metode ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial siswa terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga ditemukan sebagai strategi yang relevan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama antar siswa. Strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk secara langsung mengalami dan memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan (Uno & Mohamad, 2018). Secara umum, hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran PKn sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan keterlibatan keluarga juga turut memperkuat efektivitas pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar (Zamroni, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan fondasi penting dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berakhlak. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran PKn memiliki misi ganda : mentransmisikan pengetahuan kewarganegaraan dan membentuk karakter moral sejak usia dini (Winataputra, 2016). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

1. Pentingnya Kontekstualisasi Pembelajaran PKn Salah satu kelemahan dalam pembelajaran PKn di tingkat dasar adalah dominasi pendekatan tekstual dan ceramah. Hal ini menyebabkan siswa hanya memahami konsep kewarganegaraan secara verbal, tanpa benar-benar menginternalisasi maknanya dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2014). Untuk mengatasi hal ini, pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) perlu diterapkan agar pembelajaran relevan dengan dunia nyata siswa. Dalam pendekatan CTL, guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat. Misalnya, saat membahas topik tanggung jawab warga negara, guru bisa mengaitkannya dengan kegiatan gotong royong atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai PKn tidak diajarkan sebagai wacana abstrak, tetapi sebagai bagian dari kehidupan nyata.
2. Strategi Aktif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran, Strategi pembelajaran yang bersifat aktif, seperti diskusi kelompok, debat, studi kasus, dan simulasi sangat disarankan dalam pembelajaran PKn. Menurut Suparno (2012), siswa sekolah dasar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah memahami konsep melalui interaksi sosial. Dengan

melibatkan mereka dalam diskusi atau simulasi sidang kelas, siswa akan belajar berpendapat, menghargai perbedaan, dan membuat keputusan bersama-nilai-nilai dasar dalam masyarakat demokratis.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Nilai, Pendekatan project-based learning (PjBL) memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan memecahkan masalah nyata yang terkait dengan isu-isu kewarganegaraan. Contohnya, siswa dapat melakukan proyek kebersihan lingkungan, kampanye hemat energi, atau membuat mading tentang hak dan kewajiban warga negara. Strategi ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial, kepedulian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Uno & Mohamad, 2018). Selain itu, pendekatan value clarification technique (VCT) juga efektif dalam pembelajaran PKn. Melalui teknik ini, siswa dilatih untuk mengenali, memilih, dan bertindak berdasarkan nilai yang mereka anggap benar. VCT dapat diaplikasikan melalui refleksi, studi kasus, atau permainan peran yang mengandung dilema moral, sehingga siswa belajar mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Zamroni, 2017).
4. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah, Keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung pada kapasitas guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing nilai. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa, serta mampu menciptakan suasana kelas yang demokratis dan terbuka (Mulyasa, 2017). Guru juga perlu sensitif terhadap latar belakang sosial-budaya siswa, karena pemaknaan terhadap nilai kewarganegaraan bisa beragam. Di sisi lain, budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting. Sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin, demokrasi, dan keterbukaan akan memperkuat pembelajaran PKn yang diterapkan di dalam kelas. Misalnya, dengan membiasakan musyawarah dalam mengambil keputusan kelas, atau memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka dalam forum sekolah.
5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat, Strategi pembelajaran PKn akan lebih kuat jika melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat oleh lingkungan rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, guru dapat melibatkan orang tua dalam proyek sekolah atau membuat tugas yang mendorong interaksi antara anak dan keluarga mengenai isu kewarganegaraan. Ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis komunitas (community-based education) yang mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Pendekatan tersebut sangat penting karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara, tetapi juga untuk membentuk karakter moral siswa yang akan mengarahkan mereka menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan sadar akan nilai-nilai demokrasi serta keberagaman. Strategi pembelajaran yang berbasis pada nilai dan Integratif

terbukti lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan materi pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, konsep kewarganegaraan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Misalnya, dengan mengaitkan topik tentang tanggung jawab dengan kegiatan gotong royong di sekolah atau penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemilihan ketua kelas.

Pendekatan yang bersifat aktif dan kolaboratif seperti diskusi, simulasi, debat, dan proyek berbasis nilai sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta menghormati proses pengambilan keputusan secara demokratis. Pembelajaran yang berbasis proyek (Project-Based Learning) memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks nyata dan memperoleh keterampilan hidup yang penting, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, kompetensi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran PKn. Guru tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga harus mampu memilih metode yang tepat dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung interaksi yang konstruktif dan reflektif. Guru yang profesional dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada nilai-nilai kewarganegaraan sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, pembelajaran PKn yang efektif adalah pembelajaran yang memadukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Strategi yang digunakan haruslah relevan dengan kehidupan nyata siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam berbagai konteks sosial yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2006). *Pendidikan kewarganegaraan: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno. (2012). *Panduan pembelajaran konstruktivistik: Menerapkan teori Piaget, Vygotsky, dan Ausubel dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono. (2020). *Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Prenadamedia Group.